



PERAN FASILITAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI

Cindy Arsita

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Opi Andriani

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Mulia Ningsih

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Risa Fitri

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Alamat: jl. Rang Kayo Hitam, Cadika, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi.
37211

Korespondensi penulis: cindyarsita20@gmail.com opi.adr@gmail.com

Abstrak. *A brief description of educational facilities in improving learning outcomes for children with special needs at primary school 149/II Tanah Bekali. Educational facilities greatly affect the learning outcomes of students, especially for children with special needs (Abk). With adequate facilities and being an intermediary or learning media, it makes it easier for teachers to deliver learning materials to achieve learning goals. For children with special needs to understand the material being taught, they should use adequate facilities, so that the material conveyed by the teacher can be received properly like other students. This of course will greatly affect the learning outcomes of abk students (children with special needs) in learning. The more complete the facilities in the school, the more it will improve the quality of students and improve student learning outcomes. For this reason, adequate facilities are needed to improve the learning outcomes of abk (children with special needs).*

Keywords: *educational facilities; children with special needs; education.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah membahas tentang fasilitas pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar 149/II Tanah Bekali. Fasilitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terutama bagi anak berkebutuhan khusus (Abk).+ Metode, Dengan adanya fasilitas yang memadai dan menjadi perantara atau media belajar sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Bagi anak berkebutuhan khusus untuk memahami materi yang di ajarkan hendaknya menggunakan fasilitas yang memadai, sehingga materi yang di sampaikan oleh guru dapat di terima dengan baik seperti peserta didik lainnya. Hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik abk (anak berkebutuhan khusus) dalam pembelajaran Semakin lengkapnya fasilitas yang ada di sekolah maka juga akan semakin meningkatkan mutu peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu di butuhkan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan hasil belajar abk (anak berkebutuhan khusus). + hasil dari penelitian ini dst...

Kata Kunci: fasilitas pendidikan; anak berkebutuhan khusus; bidang pendidikan

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 10 menyebutkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ialah memberikan kesempatan belajar dan menyediakan fasilitas yang memadai bagi mereka.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kebutuhan berbeda dari anak pada umumnya, baik dalam aspek fisik, mental, intelektual, emosional, sosial, atau

kombinasi dari beberapa aspek tersebut. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, termasuk pendidikan inklusi.

Pendidikan yang dapat di tempuh bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya di usia sekolah dasar, tetapi bisa di sekolah menengah pertama, sekolah menengah keatas atau bahkan hingga universitas. Kemudian agar pembelajaran yang di tempuh selama duduk di bangku sekolah dapat di terima dan di pahami dengan baik bagi anak berkebutuhan khusus, hendaknya menyediakan fasilitas belajar yang memadai sehingga dapat membantu memudahkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk belajar bersama-sama di sekolah reguler. Pendidikan inklusi memiliki beberapa tujuan, yaitu: Mengembangkan potensi anak, Mengembangkan rasa kebersamaan dan penerimaan, Membangun masyarakat yang inklusif. Fasilitas pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusi. Fasilitas pendidikan yang tepat dapat membantu ABK untuk mengatasi keterbatasan dan mencapai potensi maksimal mereka

Sejalan dengan penelitian terdahulu, menurut Daulay dkk, 2022. Dalam jurnalnya yang berjudul peran fasilitas pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, ia mengatakan Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan bagi semua anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk belajar bersama-sama di sekolah reguler. Pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi. Fasilitas pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fasilitas fisik dan fasilitas non-fisik. Fasilitas fisik meliputi ruang kelas, ruang khusus, dan fasilitas umum. Fasilitas non-fisik meliputi kurikulum, guru, dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fasilitas pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran ABK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan ABK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran ABK. Fasilitas fisik yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi ABK. Fasilitas non-fisik, seperti kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan ABK, guru yang kompeten, dan dukungan orang tua, juga dapat mendukung proses belajar ABK. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah dan sekolah memberikan perhatian khusus terhadap penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai untuk ABK. Fasilitas pendidikan yang memadai dapat membantu ABK untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara umum, peran fasilitas pendidikan di sekolah inklusi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1). Fasilitas fisik yang disesuaikan, Fasilitas fisik yang disesuaikan dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk mengakses ruang kelas dan lingkungan sekolah secara aman dan nyaman. Fasilitas ini meliputi, misalnya, ramp untuk anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan fisik, toilet khusus untuk anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan mobilitas, dan sistem pendengaran untuk anak berkebutuhan khusus dengan gangguan pendengaran. 2). Dukungan teknologi, Dukungan teknologi dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk mengakses materi pembelajaran dan mengikuti kegiatan belajar mengajar secara efektif. Dukungan ini meliputi, misalnya, perangkat lunak komputer yang dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus, alat bantu komunikasi, dan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat mobile. 3). Peran guru dan tenaga pendidik, Guru dan tenaga pendidik di sekolah inklusi perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka perlu memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak berkebutuhan khusus, serta mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat.

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh anak-anak berkebutuhan khusus dari fasilitas pendidikan yang baik di sekolah inklusi: 1) Meningkatkan aksesibilitas Fasilitas pendidikan yang baik dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk mengakses ruang kelas dan lingkungan sekolah secara aman dan nyaman. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi

mereka dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran Fasilitas pendidikan yang baik dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara efektif. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar mereka. 3) Meningkatkan rasa percaya diri Fasilitas pendidikan yang baik dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk merasa diterima dan dihargai di lingkungan sekolah. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk berprestasi. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas pendidikan yang baik di sekolah inklusi merupakan hal yang penting untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Keberadaan fasilitas yang memadai sangat mempengaruhi hasil belajar bagi anak berkebutuhan khusus dan demi tercapainya tujuan pembelajaran. beberapa sekolah dasar di kabupaten bungo yang bukan merupakan sekolah inklusi juga bukan sekolah luar biasa (SLB) tetapi menerima peserta didik dengan keterbatasan khusus atau ABK, sehingga minimnya fasilitas yang di butuhkan abk, mengakibatkan peserta didik yang memiliki keterbatasan khusus tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal dan efisien. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya motivasi, semangat serta kepercayaan diri abk untuk tetap mengikuti pembelajaran sebagaimana yang di lakukan peserta didik lainnya, mereka cenderung malas untuk berangkat sekolah bahkan bisa saja berhenti sekolah. Namun banyak dari lembaga dan masyarakat yang belum siap akan hadirnya pendidikan inklusi tersebut. Karena untuk melaksanakan pendidikan inklusi, sekolah harus memiliki unsur-unsur pokok seperti kurikulum ABK, SDM, dan fasilitas lain sebagainya yang mendukung, agar pendidikan reguler dan inklusi dapat dilaksanakan bersama-sama dalam satu instansi. Permasalahan ini menyebabkan sejumlah sekolah inklusi, termasuk salah satu sekolah inklusi di Kabupaten Bungo, memutuskan untuk tidak lagi menjadi sekolah inklusi. Hal ini pula yang menjadi salah satu alasan para orang tua tetap tinggal atau lebih memilih SLB dibandingkan sekolah inklusi atau sekolah reguler.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah inklusi yang berada di kabupaten bungo menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusi di kabupaten bungo dinilai masih belum lengkap khususnya dari segi fasilitas sekolah. Untuk mewujudkan pendidikan inklusi yang berkualitas, diperlukan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Fasilitas pendidikan yang tepat dapat berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran dan perkembangan ABK.

Peneliti menyimpulkan bahwa Fasilitas pendidikan di sekolah inklusi memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran dan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Fasilitas yang tepat dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk mengatasi keterbatasan dan mencapai potensi maksimal mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait dengan peran fasilitas pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di kabupaten bungo pada program atau kelas pra sekolah. Penelitian ini berfokus pada pengadaan fasilitas serta peranan fasilitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran dikelas ditinjau dari peningkatan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan holistik mengenai kebutuhan dan prioritas pengadaan fasilitas sekolah inklusi bagi anak ABK. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual hasil penelitian yang diperoleh. Dimana data dikumpulkan melalui kajian literatur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anak berkebutuhan khusus

Menurut (Nur' aeni, 2016), anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat diartikan secara sederhana sebagai anak yang lamban (slow) atau mengalami gangguan (retarded) yang tidak akan berhasil disekolah sebagaimana anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang

karakteristik khusus yang berbeda dengan anak yang lain tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. (Sinaga, dkk 2016), menyatakan anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Pendapat ini sejalan dengan pendapat (Abdullah, 2013) istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan/ penyimpangan dari kondisi rata-rata normal umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya.

Fasilitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk belajar bersama-sama di sekolah reguler. Fasilitas pendidikan yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan pendidikan inklusi yang berkualitas. Fasilitas pendidikan di sekolah inklusi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu fasilitas fisik dan fasilitas non-fisik. Fasilitas Fisik Fasilitas fisik merupakan fasilitas yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung. Fasilitas fisik yang dibutuhkan di sekolah inklusi antara lain: Ruang kelas yang nyaman dan aman untuk semua siswa, termasuk ABK. Ruang kelas harus memiliki luas yang cukup, pencahayaan yang baik, dan ventilasi yang lancar. Selain itu, ruang kelas juga harus dilengkapi dengan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan ABK, seperti kursi roda, meja tulis yang rendah, dan alat peraga visual. Ruang khusus untuk kegiatan-kegiatan tertentu, seperti ruang terapi, ruang bimbingan konseling, dan ruang konsultasi. Fasilitas umum, seperti toilet, kantin, dan lapangan olahraga, yang harus dapat diakses oleh semua siswa, termasuk ABK. Fasilitas Non-Fisik Fasilitas non-fisik merupakan fasilitas yang tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas non-fisik yang dibutuhkan di sekolah inklusi antara lain: Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan ABK. Kurikulum harus dirancang secara khusus untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk ABK, dapat belajar secara efektif. Metode pembelajaran yang beragam. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan ABK. Tenaga pendidik yang kompeten dan memiliki keterampilan dalam mengajar ABK. Kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan inklusi. Kebijakan sekolah harus menjamin bahwa semua siswa, termasuk ABK, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Menurut (Granida, 2015) bahwa pendidikan inklusif sebagai tindakan hadir dikelas pendidikan reguler dengan dukungan dan layanan diperlukan untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan, penyertaan dalam lingkungan sekolah stik menguntungkan semua siswa dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik, dengan memasukan semua siswa sebanyak mungkin dalam kelas pendidikan umum atau umum yang dapat dipelajari semua siswa untuk berkerja secara kooperatif, belajar untuk berkerja, deengan berbagai jenis orang dan belajar bagaimana membantu orang dalam tugas.

Peran Fasilitas Pendidikan di Sekolah Inklusi Fasilitas pendidikan yang memadai memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan inklusi yang berkualitas. Fasilitas pendidikan dapat membantu ABK untuk: Memenuhi kebutuhan pendidikannya. Fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan ABK dapat membantu mereka untuk belajar secara efektif dan mencapai potensi penuhnya. Meningkatkan rasa percaya diri. Fasilitas pendidikan yang mendukung ABK dapat membantu mereka untuk merasa nyaman dan diterima di sekolah. Mengembangkan keterampilan sosial. Fasilitas pendidikan yang mendorong interaksi antara ABK dan siswa lain dapat membantu ABK untuk mengembangkan keterampilan sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan disalahsatu sekolah dasar regular di kabupaten bungo yang menerima anak berkebutuhan khusus tetapi masih minim fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus sehingga mengakibatkan anak tersebut tidak dapat menerima pembelajaran secara maksimal, dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, hal ini menjadi permasalahan yang nantinya akan merugikan banyak pihak terutama peserta didik tersebut karena selama proses pembelajaran banyak materi yang tertinggal dan tidak dapat dimengeti dengan baik

di karenakan keterbatasan yang ia miliki. Pada sumber daya manusia atau tenaga pendidiknya juga tidak memiliki keahlian khusus untuk mengajarkan anak berkebutuhan khusus (ABK), yang mana semestinya tenaga pendidik juga harus dipersiapkan dari banyak segi, seperti kesiapan mental, fisik, pengetahuan, pengalaman, serta model dan metode ajar yang khusus yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus. Di kabupaten bungo masih banyak terdapat sekolah regular yang menerima anak berkebutuhan khusus seperti cacat fisik, tuna rungu, tuna wicara, dari golongan / tingkat abk dari level 1 bahkan ada yang sampai level 3, dengan kondisi sekolah yang belum resmi menjadi sekolah inklusi dan minimnya fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting di dunia. Orang-orang perlu belajar dengan giat dan mempelajari segala sesuatu dalam dunia pendidikan agar dapat membangun negaranya menjadi negara yang maju. Pada masa sekarang, memang tidak dapat dipungkiri jika gelar pendidikan yang kita punya akan menentukan segala jenis pekerjaan kita. Akan tetapi banyak anak diluar sana yang memiliki kekurangan (anak berkebutuhan khusus) sehingga tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah secara maksimal seperti anak anak lain pada umumnya. Sementara itu proses pendidikan sendiri banyak sekolah yang menggabungkan murid yang memiliki kebutuhan khusus dengan anak normal seperti biasanya dalam satu ruang kelas

Masih banyak pendidik atau guru yang mengajar di sekolah hanya menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi suatu formalitas pekerjaan saja. Sementara kemampuan anak yang normal berbeda dengan anak berkebutuhan khusus, sehingga untuk mencapai hasil belajar yang baik memerlukan sedikit perhatian yang lebih dan fasilitas yang mendukung Bagi banyak orang, guru merupakan sebuah pekerjaan tanpa dibarengi tanggung jawab mendidik karakter anak.

Di dalam buku tentang Kecerdasan Ganda (Multiple Intelligences), Daniel Goleman menjelaskan kepada kita bahwa kecerdasan emosional dan sosial sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan. Kebutuhan menggunakan kecerdasan emosional dan sosial mencapai 80%. Berbeda dengan kecerdasan intelektual. Di Sekolah, kecerdasan intelektual menjadi hal yang sangat utama dibandingkan dengan kecerdasan emosional dan sosial. Sementara itu, kecerdasan intelektual dalam kehidupan hanya mencapai 20% saja. Sangat jauh daripada kecerdasan emosional dan sosial. Dari sinilah pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia, baik itu anak yang normal maupun anak yang memiliki keterbatasan seperti anak berkebutuhan khusus (abk) sama sama memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Ada banyak sekali macam ragam anak yang memiliki keterbatasan/anak yang berkebutuhan khusus, di mulai dari yang terkecil hingga masalah yang sangat besar, baik itu berupa emosi, mental, fisik, dan kekurangan lainnya. Dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai dan dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar bagi anak berkebutuhan khusus dapat mendorong semangat belajar peserta didik dan sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang akan di capai. Bukan hanya semangat bahkan peserta didik yang berkebutuhan khusus akan termotivasi untuk giat belajar dan semangat datang kesekolah.

KESIMPULAN

Dengan adanya fasilitas yang layak dan memadai di sekolah akan lebih mempermudah proses belajar mengajar bagi anak berkebutuhan khusus dan guru di sekolah. Fasilitas yang memadai akan membangkitkan semangat belajar serta memotivasi siswa untuk datang kesekolah dan belajar. Fasilitas yang memadai bagi anak berkebutuhan khusus akan berdampak kepada hasil belajar yang di capai oleh anak berkebutuhan khusus sehingga tercapainya tujuan pembelajaran disekolah. Berdasarkan hasil dari beberapa artikel hasil penelitian-penelitian maka dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual sosial maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan anakanak lain yang seusia dengannya. Fasilitas yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus memang berbeda dengan anak lain pada umumnya. Fasilitas pada anak berkebutuhan khusus memiliki fungsi masing-masing. Setiap fasilitas memberikan manfaat tersendiri bagi tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikuno, S., & Lia, Y. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arkunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Askara.
- Dadang, G. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. PT Refika Aditama.
- Damayanti, P. A. (2015). *Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dikota Semarang dengan Penekanan Desain*. Universitas. *Canopy: Journal of Architecture*, 4(2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Canopy/article/view/8822>.
- Daulay, S.H., Fitriana, S.F., Ningsih, E.W. (2022). *Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kemampuan Dan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 4(3)
- Direktorat. (2008). *Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Kependidikan Dalam Pendidikan Inklusif*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depertemen Pendidikan Nasional.
- Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)**
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66.
<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23.
<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315.
<https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Artikel Prosiding**
- Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).
- Working Paper**
- Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.
- Disertasi/Tesis/Paper Kerja**
- Belair, A. R. (2003). *Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem*. Dissertation. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.
- Lindawati (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.
- Buku Teks**
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan**
- LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

Artikel Surat Kabar/Majalah

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

StatSoft, Inc. (1997). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.